



***Takhrij and Syarah Hadith of Agrotechnology
Soil Quality in Planting***

**Intan Nur'aeni¹, Wahyudin Darmalaksana², Ahmad Soheh Mukarom³,
Efrin Firmansyah⁴**

^{1,4}Department of Agrotechnology, Faculty of Science and Technology,
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

^{2,3}Faculty of Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

intannur1234@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membahas hadis Nabi Saw yang berkenaan dengan agroteknologi. Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan dengan pendekatan *takhrij* dan *syarah* hadis. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah mengetahui kualitas tanah yang baik untuk bercocok tanam. Kesimpulan penelitian ini adalah *takhrij* dan *syarah* hadis Nabi Saw. tentang kualitas tanah dengan analisis agroteknologi untuk mengetahui bagaimana ciri-ciri tanah yang berkualitas sehingga dapat mengurangi kegagalan dalam bercocok tanam.

Kata Kunci: *Agro teknologi, Hadis, Syarah, Takhrij*

Abstract

*This study aims to discuss the hadith of the Prophet Muhammad regarding agrotechnology. This research method is a qualitative type through literature study and field studies with the *takhrij* and *syarah* hadith approaches. The results and discussion of this study is to determine the quality of soil that is good for farming. The conclusion of this research is *takhrij* and *syarah* hadith of the Prophet. about soil quality with agro-technology analysis to find out how quality soil features so as to reduce failure in farming.*

Keyword: *Agrotechnology, Hadith, Syarah, Takhrij*

Pendahuluan

Kualitas tanah yang baik tentu akan menghasilkan tanaman yang baik juga (Djadi, Heliyanto, & Hidayah, 2020). Tanah terbentuk karena adanya faktor yang membantu proses pembentukannya, karena faktor yang

berbeda-beda maka sifat tanah pun tidaklah sama (Notohadiprawiro, 2006). Semakin banyaknya penggunaan pupuk sintetis pastinya kualitas tanah pun semakin berkurang, sehingga terkadang hasil dari bercocok tanam tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Kesuburan tanah dapat terbentuk secara alami atau dengan non-alami (Saraswati & Sumarno, 2008).

Terdapat hadis Nabi Saw. berkenaan dengan kualitas tanah pada Kitab Shahih Muslim Nomor 4232:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَأَبُو عَامِرٍ الْأَشْعَرِيُّ وَمُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ وَاللَّفْظُ لِأَبِي عَامِرٍ قَالُوا حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ بُرَيْدٍ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ مَثَلُ مَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ عَرَّ وَجَلَّ مِنَ الْهُدَى وَالْعِلْمِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَصَابَ أَرْضًا فَكَانَتْ مِنْهَا طَائِفَةٌ طَيِّبَةٌ قَبِلَتْ الْمَاءَ فَأَنْبَتَتْ الْكَلَّاءَ وَالْعُشْبَ الْكَثِيرَ وَكَانَ مِنْهَا أَجَادِبُ أَمْسَكَتِ الْمَاءَ فَفَنَعَ اللَّهُ بِهَا النَّاسَ فَشَرِبُوا مِنْهَا وَسَقَوْا وَرَعَوْا وَأَصَابَ طَائِفَةٌ مِنْهَا أُخْرَى إِنَّمَا هِيَ قَيْحَانٌ لَا تُمْسِكُ مَاءً وَلَا تُنْبِتُ كَلًّا فَذَلِكَ مَثَلُ مَنْ فَقَهُ فِي دِينِ اللَّهِ وَتَفَعَّاهُ بِمَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ فَعَلِمَ وَعَلَّمَ وَمَثَلُ مَنْ لَمْ يَرْفَعْ بِذَلِكَ رَأْسًا وَلَمْ يَقْبَلْ هُدَى اللَّهِ الَّذِي أُرْسِلْتُ بِهِ

Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah(1) dan Abu 'Amir Al Asy'ari(2) serta Muhammad bin Al 'Allaa(3) lafazh ini milik Abu Amir mereka berkata; Telah menceritakan kepada kami Abu Usamah(4) dari Buraid(5) dari Abu Burdah(6) dari Abu Musa(7) dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: "Perumpamaan agama yang aku diutus Allah 'azza wajalla dengannya, yaitu berupa petunjuk dan ilmu ialah bagaikan hujan yang jatuh ke bumi. Diantaranya ada yang jatuh ke tanah subur yang dapat menyerap air, maka tumbuhlah padang rumput yang subur. Diantaranya pula ada yang jatuh ke tanah keras sehingga air tergenang karenanya. Lalu air itu dimanfaatkan orang banyak untuk minum, menyiram kebun dan beternak. Dan ada pula yang jatuh ke tanah tandus, tidak menggenangkan air dan tidak pula menumbuhkan tumbuh-tumbuhan. Seperti itulah perumpamaan orang yang mempelajari agama Allah dan mengambil manfaat dari padanya, belajar dan mengajarkan, dan perumpamaan orang yang tidak mau tahu dan tidak menerima petunjuk Allah yang aku di utus dengannya."

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yakni rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, 2020a). Rumusan masalah ini adalah terdapat hadis Nabi Saw. tentang kualitas tanah. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Saw. tentang kualitas tanah. Tujuan penelitian ini yaitu membahas hadis Nabi Saw. tentang kualitas tanah.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana, 2020). Sedangkan pendekatan yang diterapkan adalah takhrij dan syarah hadis (Soetari, 2015). Adapun interpretasi dalam penelitian ini digunakan analisis agro teknologi (Utomo, 2014).

Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu takhrij dan syarah. Takhrij adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang syarah ialah penjelasan teks hadis dengan analisis tertentu (Soetari, 2015). Agro teknologi sendiri, sebagai sarana interpretasi dalam penelitian ini, yaitu bidang studi yang mempelajari penguasaan teknologi pada produksi pertanian dengan memperhatikan kualitas dan efisiensi (Utomo, 2014).

Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis tentang kata kunci “tanah subur” hingga ditemukan hadis pada kitab Shahih Muslim Nomor 4232, sebagaimana dikemukakan terdahulu.

Bagan 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama		Kalangan
		L	W			-	+	
1	Abdullah bin Qais bin Sulaim bin Hadldlor		50 H	Kufa	Abu Musa			Sahabat
2	Amir bin 'Abdullah bin Qais		104 H	Kufah	Abu Burdah			Tabi'in kalangan pertengahan
3	Buraid bin 'Abdullah bin Abi Burdah bin Abi Musa			Kufah	Abu Burdah			Tabi'in (tidak jumpa sahabat)
4	Hammad bin Usamah bin Zaid		201 H	Kufah	Abu Usamah			Tabi'in kalangan biasa

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama		Kalangan
		L	W			-	+	
5	Abdullah bin Muhammad bin Abi Syaibah Ibrahim bin 'Utsman		235 H	Kufah	Abu Bakar			Tabi'ul Atba' kalangan tua
6.	Imam Abul Husain Muslim bin al-Hajjaj bin Muslim bin Kausyaz al Qusyairian Naisaburi (Imam Muslim)	202 H	261 H	Naisabur				

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadis, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadis ke dalam suatu kitab (Soetari, Ilmu Hadits, 1994). Hadis dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana, Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij, 2020). Hadis dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadis sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadis (Soetari, Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi, 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana, 2018).

Syarah hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana, 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin, 2013). Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana, 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, 2016).

Bercocok tanam dengan menggunakan media tanah adalah hal yang paling sering kami jumpai. Tanah memiliki kriteria sehingga dapat disebut tanah yang berkualitas atau tanah yang subur, dalam penelitian ini akan dipaparkan ciri-ciri tanah yang berkualitas di antaranya :

1. Warna Tanah

Setiap tanah memiliki warna yang berbeda mengapa demikian, karena tinggi rendahnya dataran akan berpengaruh. Warna cokelat kehitaman adalah salah satu ciri bahwa tanah tersebut subur. Namun tidak semua tanah yang subur berwarna cokelat kehitaman.

2. Unsur Tanah Terpenuhi

Unsur mineral yang lengkap dapat memengaruhi kualitas tanah seperti klorin, sulfur dan masih banyak lagi. Semakin unsur-unsur tanah terpenuhi dengan baik maka semakin baik pula kualitas tanahnya. Selain itu kadar pH pada tanah haruslah netral apabila pH dalam tanah bersifat asam maka berilah kapur dan jika keadaan pH tanah bersifat basa maka berilah sulfur.

3. Tanaman dapat Bertumbuh dan Berkembang dengan Baik

Untuk melihat bahwa tanah tersebut memiliki kualitas yang baik yaitu dengan melihat pertumbuhan dan perkembangan tanaman yang ditanam.

Selain itu penggunaan pupuk organik juga dapat membantu untuk menyuburkan tanah (Roidah, 2013). Tanah juga memiliki kualitas yang berbeda-beda tergantung tinggi rendahnya dataran dan penggunaan lahan tersebut (Suleman, A. Rajamuddin, & Isru, 2016). Penambahan jumlah penduduk berbanding terbalik dengan lahan yang semakin berkurang sehingga pemanfaatan lahan untuk bercocok tanam haruslah tepat (Juarti, 2016).

Kesimpulan

Bercocok tanam sudah dilakukan dari zaman dahulu, maka dari itu mengetahui bagaimana ciri-ciri tanah yang memiliki kualitas yang baik untuk ditumbuhi tanaman perlu untuk dipelajari. Kualitas tanah yang baik pastilah kesuburan tanah pun baik untuk ditanami agar, dengan penelitian

ini diharapkan dapat mengurangi kegagalan dalam bertani. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi kemanfaatan bagi pembaca. *Takhirj* dan *syarah* hadis tentang kualitas tanah untuk bercocok tanam dengan pendekatan agro teknologi masih diperlukan penelitian lebih lanjut secara multidisipliner dan transdisipliner.

Referensi

- Suleman, S., A. Rajamuddin, U., & Isru. (2016). Penilaian Kualitas Tanah Pada Beberapa Tipe Penggunaan Lahan Di Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. *e-J. Agrotekbis 4 (6) : 712 - 718, Desember*.
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam, 95-106*.
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Riwayah: Jurnal Studi Hadis, 191-210*.
- Darmalaksana, W. (2020). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis, 59-68*.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1-7*.
- Djadi, D., Heliyanto, B., & Hidayah, N. (2020). PENGARUH MEDIA TANAM DAN FREKUENSI PEMBERIAN AIR TERHADAP SIFAT FISIK, KIMIA DAN BIOLOGI TANAH SERTA PERTUMBUHAN JARAK PAGAR. *Jurnal Penelitian Tanaman Industri, 2*.
- Juarti. (2016). Analisis Kualitas Indeks Tanah Andisol Pada Berbagai Penggunaan Lahan Di Desa Sumber Brantas Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Geografi, 1-14*.
- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud. *Jurnal ADDIN, 291-305*.
- Notohadiprawiro, T. (2006). TANAH DAN LINGKUNGAN. *Ilmu Tanah Universitas Gadjah Mada, 2-22*.

- Pramanik, D., Istiqomah, N., & Chaidir, L. (2016). Studi Tingkat Ploididi pada Lili (*Lilium sp.*) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom . *Jurnal AGRO*, 34-42.
- Roidah, I. S. (2013). Manfaat Penggunaan Pupuk Organik Untuk Kesuburan Tanah. *Jurnal Universitas Tulungagung BONOROWO Vol. 1.No.1*.
- Saraswati, R., & Sumarno. (2008). Pemanfaatan Mikroba Penyubur Tanah sebagai Komponen Teknologi Pertanian. *Iptek Tanaman Pangan Vol.3No.1*, 1-18.
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadits*. Bandung: Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.
- Utomo, P. S. (2014). *Rancangan Percobaan Agroteknologi*. UNISKA Press. Kediri.

Acknowledgement

Alhamdulillah saya ucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. Wahyudin Darmalaksana, M.Ag. Yang telah membimbing saya dan juga kepada teman-teman saya ucapkan terimakasih karena sudah membantu saya dalam menyelesaikan proyek ini. Tak lupa saya ucapkan terimakasih pada keluarga saya yang selalu memberi pencerahan agar selalu bersemangat dan tidak malas.

Penulis



Intan Nur'aeni

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia



Gunung Djati Conference Series, Volume 1 (2021)
Conference on Islamic and Socio-Cultural Studies (CISS 2020)

ISSN: 2774-6585

Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs>